

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TATELI KABUPATEN MINAHASA

Valdano A. Limbong*, Adisti Rumayar*, Grace D. Kandou*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat

ABSTRAK

Kasus hipertensi di Sulawesi Utara meningkat dari tahun ke tahun. Kabupaten Minahasa termasuk dari wilayah di Sulawesi Utara dengan prevalensi hipertensi. > 40%. Puskesmas Tateli yang merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Minahasa, dimana pada tahun 2014 kejadian hipertensi menempati urutan kedua dengan angka kejadian 669 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tateli pada bulan Januari tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Pineleng jumlah 669 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 90 Pasien. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis statistik menggunakan Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Analisis hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi diperoleh p value = 0,000, dan analisis hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi diperoleh p value = 0,003.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kejadian Hipertensi, Hipertensi Tateli

ABSTRACT

Hypertension cases in North Sulawesi increase from year to year. Minahasa Regency is included in the region in North Sulawesi with the prevalence of hypertension. > 40%. Tateli Puskesmas which is one of the Puskesmas in the Minahasa District, where in 2014 the incidence of hypertension kept the second order with an incidence of 669 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the incidence of hypertension in the community in the working area of the Tateli Health Center in Minahasa Regency. This research is an survey analytic study with a cross sectional approach. This research was dilaksanakan out in the Tateli Community Health Center working area in January 2016. The population in this study were patients who settled in Tateli village, Pineleng sub-district with the number 669 people. Sampling was using the Slovin formula as many as 90 patients. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. Statistical analysis using Chi Square at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). Analysis of the relationship between community knowledge with the incidence of hypertension obtained p value = 0,000, and an analysis of the relationship between attitudes and the incidence of hypertension was obtained p value = 0.003. there is relationship between knowledge and attitudes of people with the incidence of hypertension in the working area of the Tateli Health Center districts Mandolang Minahasa Regency. for the government further improve counseling programs on hypertension, for side the Puskesmas to be able work together with other health institution how to socialize health in Tateli village. This research would be a motivation for other college student and subsequent researchers to conduct broader research.

Keywords: Knowledge, Attitude, Hypertension, Hypertension Tateli

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik (TDS) maupun tekanan darah diastolik (TDD) $\geq 140/90$ mmHg. Data NHANES (*National Health and Nutrition Examination Survey*)

2005-2008 memperlihatkan kurang lebih 76,4 juta orang berusia ≥ 20 tahun adalah penderita hipertensi, berarti 1 dari 3 orang dewasa menderita hipertensi. Walau upaya, tindakan sudah banyak dilakukan dan tersedia banyak obat untuk mengatasi hipertensi, tata laksana

hipertensi masih jauh dari berhasil. Data NHANES 2005-2008 di Amerika Serikat menunjukkan dari semua menderita hipertensi; namun hanya 79,6% sadar telah menderita hipertensi; namun hanya 47,8% yang berusaha mencari terapi. Dan dari 70,9% pasien yang menjalani terapi, 52,2% tidak mencapai kontrol tekanan darah target. Menurut Dinkes tahun 2008, penderita hipertensi di Sulawesi Utara mencapai 31,2 % dan ditemukan dua wilayah dengan prevalensi > 40% yakni Kabupaten Minahasa dan Kota Tomohon. Pada tahun 2012, penderita hipertensi di Sulawesi utara mencapai 33.968 kasus.

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (2013), prevalensi peningkatan tekanan darah pada orang dewasa berusia 25 tahun ke atas sekitar 40% pada tahun 2008 dan penderita hipertensi meningkat dari 600 juta pada tahun 1980 menjadi hampir 1 miliar pada tahun 2008. Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kawasan Afrika sebesar 46%, dan terendah di Amerika sebesar 35%. Tekanan darah mencerminkan resistensi yang dihasilkan setiap saat jantung berdenyut dan mengirimkan aliran darah melalui arteri (catatan tertinggi tekanan yang ditimbulkan oleh kontraksi ini disebut teloran sistolik (angka pertama dalam catatan tekanan darah, sedangkan catatan paling rendah disebut teloran diastolik (angka kedua dalam catatan teloran darah yang normal bagi orang dewasa

adalah 120 untuk sistolik dan 80 pada diastolik (Lovastatin, 2006). Berat badan dan indeks massa tubuh berhubungan langsung dengan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik. Resiko relatif untuk penderita hipertensi pada orang gemuk 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berat badannya normal. Pada penderita hipertensi ditemukan sekitar 20% - 30% memiliki berat badan lebih.

Faktor resiko terjadinya hipertensi yaitu: jenis kelamin, usia, dan genetik adalah yang tidak dapat dikontrol, sedangkan faktor yang dapat dikontrol adalah gaya hidup sehat yang meliputi pola makan yang banyak mengandung lemak dan kolestrol, asupan garam yang berlebihan, kebiasaan merokok, minum alkohol, tidak mau berolahraga, kelebihan berat badan, dan stress.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *suveri analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang menetap di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kecamatan Pineleng dengan jumlah 669 orang. Untuk target populasinya adalah pasien yang tinggal di desa Tateli. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili responden. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian ini menggunakan Kuesioner untuk identifikasi dan pengambilan

data. Kamera untuk dokumentasi. Alat tulis – menulis untuk mencatat. Komputer untuk mengolah data yang sudah didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Sampel dalam penelitian ini sebanyak responden 90 dari 669 populasi yang terdapat di Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. Dari hasil penelitian yang didapat karakteristik responden berdasarkan umur, rata-rata responden berumur 39 tahun dengan umur termuda 17 tahun dan umur tertua 77 tahun, sebagian besar responden berumur 15-49 Tahun yaitu sebesar 77,8%, dibandingkan pada usia ≥ 50 tahun hanya sebesar 22,2%. Berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 65,6%. Sedangkan pada pekerjaan responden terendah adalah TNI/Polri yaitu hanya 1 orang atau sebesar 1,1%. dan Responden dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA/SMK sebanyak 50 orang atau sebesar 55,6%. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan terendah terdapat pada Perguruan Tinggi dengan tingkat pendidikan SD yaitu hanya 9 orang atau sebesar 10,0%.

Gambaran Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari hasil penginderaan, dimana penginderaan ini terdiri atas 5 pancaindra yaitu

indra penglihat, indra pengecap, indra penciuman, indra pendengaran, dan indra peraba (Notoatmodjo, 2012). responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 58,9%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu 37 orang atau sebesar 41,1%, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi. Hal ini dikarenakan Puskesmas sering melakukan penyuluhan tentang hipertensi kepada masyarakat Tateli. Selain itu juga, beberapa responden mengatakan bahwa mereka mendengar informasi tentang hipertensi dimedia masa dan media elektronik. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencegah hipertensi.

Gambaran Sikap Responden

responden dengan sikap baik sebanyak 52 orang atau sebesar 57,8%, dan responden yang memiliki sikap tidak baik hanya 38 orang atau sebesar 42,2, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang hipertensi. Sikap responden dalam mencegah hipertensi dimulai ketika responden memperoleh informasi atau pengetahuan tentang penyakit hipertensi, kemudian responden tersebut menyikapinya. Informasi mengenai penyakit hipertensi berasal dari

proses sosialisasi dari Puskesmas Tateli Tentang hipertensi dan juga melalui media masa serta media elektronik. Sikap responden

yang baik berkaitan dengan tanggapan positif dari responden dalam mencegah hipertensi.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian

P	Hipertensi				Total	<i>p value</i>	OR
	H		TH				
	n	%	n	%			
B	5	5,6	48	53,3	53	58,9	
KB	35	38,9	2	2,2	37	41,1	0,000
J	40	44,4	50	55,6	90	100,0	

Berdasarkan hasil uji chi – square di dapatkan nilai *P* sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$), dari hasil ini dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada

hubungan antara pengetahuan dengan kejadian. Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Taukhit. (2019) yang dilakukan di

Hubungan antara Sikap dengan Kejadian

Tabel 2 Hubungan Antara Sikap Dengan Kejadian

S	Hipertensi				Total	<i>p value</i>	OR
	H		TH				
	n	%	n	%			
B	30	33,3	22	24,4	52	57,8	
KB	10	11,1	28	31,1	38	42,2	0,003
J	40	44,4	50	55,6	90	100,0	

P sebesar 0,003 ($p > 0,05$). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian. Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014)

KESIMPULAN

1. Gambaran kejadian penyakit hipertensi sebanyak 40 orang atau 44,4%, dan masyarakat yang tidak hipertensi sebanyak 50 orang atau 55,6%.
2. Responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 53 orang atau 58,9%,

dan responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 37 orang atau 41,1%. Untuk responden dengan sikap baik sebanyak 52 orang atau 57,8%, dan responden dengan pengetahuan tidak baik adalah 38 orang atau 42,2%.

3. Terdapat hubungan sikap masyarakat dengan kejadian hipertensi di Desa Tateli Kabupaten Minahasa tahun 2016.

SARAN

1. Disarankan bagi masyarakat lebih meningkatkan program penyuluhan tentang hipertensi dan kerja sama dengan masyarakat desa, dalam memprioritaskan pelayanan kesehatan agar masyarakat lebih memilih dan menentukan cara hidup yang lebih baik dan benar.
2. Bagi pihak Puskesmas agar dapat melakukan kerja sama dengan instansi kesehatan lain bagaimana mensosialisasikan kesehatan di desa Tateli agar masyarakat dapat menentukan nasib dan hidupnya dapat berlandaskan kesehatan.
3. Dengan adanya penelitian ini kiranya menjadi motivasi bagi mahasiswa lain dan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan yang

lebih luas, untuk bagaimana menggali dan memecahkan masalah kesehatan terutama penyakit hipertensi dikalangan masyarakat kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugrateni, suryandani, aruben. 2008. *Pengendalian Faktor Determinan Sebagai Upaya Perantaksanaan Hipertensi Di Tingkat Puskesmas. (Jurnal). Manajemen pelayanan Kesehatan 4 (11) : 185 – 191.*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta
- Taukhit, 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Hipertensi.*
- Tedjasukmana R. S. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya.* Jakarta: Salemba Medika.
- Wijaya, 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati.*
- Yugiantoro. 2006. *Hipertensi esensial dalam buku ajar ilmu penyakit dalam (Edisi IV) (Jilid I).* Jakarta: FKUI.